

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Heidjrachman dan Husnah (1997:77) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan akan menghasilkan *output* (hasil belajar). Hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010:22). Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil pengamatan berdasarkan nilai hasil belajar yang telah dilakukan pada pembelajaran geografi pada jenjang SMA menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terlihat pada Tabel 1. Hal ini diakibatkan karena belum semua tenaga pengajar menerapkan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif sebagai upaya mengembangkan kemampuan kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian Hijriani (2016) mengungkapkan bahwa siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang terimplementasikan lebih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian Rahmi (2019) juga menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Hidrolisis Garam. Rendahnya hasil belajar ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang diimplementasikan belum melibatkan siswa aktif dalam

belajar. Materi Hidrologi yang memuat konsep hitungan dalam pembelajaran yang diterapkan jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga rasa keingintahuan yang besar dalam belajar tidak tumbuh yang kemudian berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Fitri Wulandari (2019) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman relasional dan minat belajar matematika peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif dan terkesan monoton.

Fenomena yang sama juga terjadi pada pembelajaran geografi di SMA Swasta Sekolah Laboratorium Undiksha. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas tidak aktif dan siswa hanya belajar dari mendengarkan informasi guru dan *text book* yang telah di bacanya. Hal ini menyebabkan materi yang diserap siswa belum mencapai tujuan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sampai pada standar yang ditentukan oleh pihak sekolah (KKM). Sementara, mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran ujian nasional. Fenomena tersebut terlihat pada gambar di bawah ini yang menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dan guru masih menggunakan metode ceramah siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan.



**Gambar 1.**

Pembelajaran Geografi pada Kelas X SMA Swasta Sekolah Lab.  
Undiksha

Sumber; Dokumentasi Peneliti

Gambar 1 menunjukkan suasana pembelajaran geografi yang bersifat pasif. Kegiatan yang semestinya diskusi digunakan siswa untuk membicarakan hal-hal lain dan tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar. Dampak dari fenomena pembelajaran seperti itu menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sebagian besar siswa hasil belajar geografinya berada di bawah KKM, yaitu nilai yang belum tuntas sebesar 64,41% . Perhatikan Tabel 1

**Tabel 1**

Nilai siswa kelas X SMAS Lab Undiksha

Kelas X	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Belajar (Pencapaian KKM)			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
MIPA	70	32	12	37,50	20	65,50
IIS	70	27	9	40,74	18	68,79
<b>Total</b>		<b>59</b>	<b>21</b>	<b>35,59%</b>	<b>38</b>	<b>64,41%</b>

Sumber: Daftar Nilai Geografi Kelas X SMAS Laboratorium Undiksha

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas X memiliki nilai hasil belajar yang masih rendah karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru sebesar 37,50 % untuk Kelas X-MIPA dan 40,74% untuk Kelas X-IIS. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam suatu proses belajar mengajar. Kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan guru memberikan dampak pada hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruseffendi (dalam Susanto, 2014).

Berkenaan dengan rendahnya hasil belajar siswa, hal ini diakibatkan karena kurangnya penerapan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Geografi sehingga yang terjadi hanya pembelajaran yang berorientasi pada cara menghafal dan menyiapkan peserta didik untuk

menghadapi ujian. Mayoritas pendidik menggunakan metode konvensional yang hanya berdasarkan textbook saja untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar rendah.

Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat digunakan sebagai model yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lumani (2013) mengungkapkan bahwa *Index Card Match* (ICM) yang diimplementasikan dalam pembelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dengan materi sistem tata surya. Merrinda Erianti (2022) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut menunjukkan peran Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka guna mengatasi rendahnya hasil belajar geografi siswa, model pembelajaran yang akan diimplementasikan di sekolah SMA Swasta Laboratorium Undiksha guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi

Model Pembelajaran *Index Card Match* pada hakikatnya adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Hanim 2017:142). Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *Index Card Match* yang dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Index Card Match* menjadikan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar (Trianto 2007:62). Selain itu, pembelajaran geografi yang membelajarkan aspek-aspek keruangan dari fenomena geosfer di permukaan bumi dinilai relevan untuk dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Melalui model pembelajaran *Index Card Match* yang menekankan pada kemampuan siswa untuk memperkuat pemahaman materi

tentang atmosfer menyebabkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Berpijak pada permasalahan, penyebab, dan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, penting dilakukan uji coba berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Berkenaan dengan itu, dilakukan penelitian eksperimen untuk menguji coba kan model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan dikemas dalam suatu judul penelitian **”PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran geografi.
- 1.2.2 Metode ceramah masih mendominasi pembelajaran geografi sehingga pembelajaran yang tercipta masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
- 1.2.3 Pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep geografi hanya dalam bentuk hafalan sehingga peserta didik kurang mampu mencari makna yang terkandung dalam pembelajaran geografi.
- 1.2.4 Belum berkembangnya model pembelajaran geografi yang digunakan hanya berorientasi pada cara menghafal dan menyiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Luasnya permasalahan yang teridentifikasi maka pembatasan masalah penting dikemukakan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Berikut adalah pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini.

- 1.3.1 Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya mengkaji hasil belajar siswa sebagai dampak dari diimplementasikannya Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran geografi.
- 1.3.2 Dilihat dari subjeknya, penelitian ini hanya melibatkan Siswa kelas X beserta guru pengajar mata pelajaran geografi di SMA Swasta Sekolah Laboratorium Undiksha.
- 1.3.3 Dilihat dari perspektif keilmuannya, penelitian ini pengkajiannya dilakukan menggunakan perspektif pendidikan geografi, yaitu mengkaji dampak pada pembelajaran geografi dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas X terhadap hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan ketentuan sekolah.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan pembatasan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana model pembelajaran *Index Card Match* diimplementasikan dalam pembelajaran geografi SMA?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah model pembelajaran *Index Card Match* diimplementasikan dalam pembelajaran geografi di SMA?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa di SMA?
- 1.4.4 Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran geografi di SMA?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran geografi SMA.

- 1.5.2 Menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan setelah model pembelajaran *Index Card Match* diimplementasikan dalam pembelajaran geografi di SMA.
- 1.5.3 Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa di SMA.
- 1.5.4 Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran geografi di SMA

## 1.6 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi guru dan siswa dan juga dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan di kelas pada saat penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Geografi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian yang dilakukan ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru Geografi  
Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi SMA.
- 2) Bagi Siswa  
Meningkatkan aktivitas di kelas dengan bermain kartu soal dengan cara berpasangan sehingga pembelajaran geografi menjadi menarik untuk dipelajari.
- 3) Bagi Sekolah  
Menambah perbendaharaan model pembelajaran yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran geografi.

